
PENERAPAN METODE *WEIGHTED PRODUCT* (WP) PADA PEMILIHAN KAFE BAGI MAHASISWA PENDATANG DI KOTA METRO

Untoro Apsiswanto¹, Chaisar Adi Pamungkas²

^{1,2}STMIK Dharma Wacana

untorolampung@gmail.com¹, chaisararpansa@gmail.com²

ABSTRACT

Indonesian culinary business is growing very rapidly, one of which is cafes. Many students from outside the region come to Metro City to study. This makes culinary businesses such as cafes a place to relieve boredom while studying or just chatting with fellow students. The large number of cafes currently available causes its own problems for students who come from outside the metro city, namely in determining which cafe recommendations are the most comfortable. The purpose of this study is to apply the Weighted Product method in selecting cafes for incoming students. In this study, data was collected by means of online interviews with 20 respondents. The data was compiled and processed using the Weighted Product (WP) method. Taking into account the type of cafe, the location of the cafe and the price range given, the final result for searching for cafe recommendations in Metro City is Planet Cafe with the highest V value of 0.110. Based on the results of these calculations and analysis, the facilities offered by the cafe and the price range offered by the cafe are the main attractions for visitors. Not only that, the application of the WP method is able to produce cafe recommendations that can be used as an initial choice for new students in Metro City.

Keywords— *Culinary Business, Cafe, Decision Support System, Weighted Product.*

ABSTRAK

Bisnis kuliner Indonesia berkembang sangat pesat, salah satunya kafe. Banyak mahasiswa dari luar daerah datang ke Kota Metro untuk menempuh pendidikan, hal ini membuat bidang usaha kuliner seperti kafe dijadikan sebagai salah satu tempat untuk menghilangkan kebosanan semasa belajar atau sekadar mengobrol dengan sesama mahasiswa. Banyaknya jumlah kafe yang tersedia saat ini menyebabkan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota metro yaitu dalam menentukan rekomendasi kafe mana yang paling nyaman. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode *Weighted Product* dalam pemilihan kafe bagi mahasiswa pendatang. Pada penelitian ini, dilakukan pengumpulan data dengan wawancara *Online* kepada 20 responden, data yang terkumpul disusun dan diolah menggunakan metode *Weighted Product* (WP). Dengan mempertimbangkan jenis kafe, lokasi kafe dan kisaran harga yang diberikan, Hasil akhir pada pencarian rekomendasi kafe di Kota Metro adalah Planet Cafe dengan nilai V tertinggi sebesar 0,110. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tersebut, fasilitas yang ditawarkan kafe dan kisaran harga yang ditawarkan kafe tersebut merupakan daya tarik yang paling utama bagi pengunjung. Tidak hanya itu, pada penerapan metode

WP ini mampu menghasilkan rekomendasi kafe yang dapat digunakan sebagai pilihan awal bagi mahasiswa baru di Kota Metro.

Kata Kunci— Bisnis Kuliner, Kafe, Sistem Penunjang Keputusan, *Weighted Product*.

I. PENDAHULUAN

Bidang usaha kuliner di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat, salah satunya bidang usaha kafe. Pada awalnya, kopi hanya dikonsumsi oleh kalangan elite Belanda, tetapi seiring dengan waktu, kopi mulai dicintai oleh masyarakat Indonesia dan menjadi minuman yang populer di seluruh negeri ini [1]. Bisnis kafe sendiri sudah menjadi lahan bisnis yang menjanjikan, banyaknya mahasiswa luar daerah yang datang ke Kota Metro untuk menempuh pendidikan, oleh karena itu bidang usaha kuliner seperti kafe dijadikan salah satu tempat yang digunakan mahasiswa untuk menghilangkan rasa bosan selama menjalani masa pendidikan atau sekedar bersenda gurau antar sesama mahasiswa [2].

Di Kota Metro, Terdapat banyak kafe yang tersebar diberbagai tempat. Banyaknya jumlah kafe yang tersedia saat ini menyebabkan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota metro yaitu dalam menentukan kafe mana yang ingin dikunjungi [3]. Dalam menentukan kafe, ada beberapa hal yang biasanya dijadikan pertimbangan, seperti

fasilitas yang disediakan oleh pemilik kafe, letak lokasi kafe, dan rentan harga yang di berikan pada tiap kafe.

Untuk menangani persoalan tersebut digunakanlah metode *Weighted Product* (WP) dalam pemilihan kafe untuk membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan. Metode *Weighted Product* ini digunakan karena lebih efisien dan dalam waktu perhitungan lebih ringkas [4]. Kelebihan menggunakan metode ini yaitu kita dapat menetapkan bobot atau nilai yang berbeda untuk masing-masing kriteria yang dianggap penting, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing [5]. Selain itu, metode ini juga memungkinkan untuk menghitung nilai total dari masing-masing alternatif dengan mudah, sehingga dapat mempermudah dalam menentukan prioritas atau urutan kepentingan dari setiap alternatif [6].

Penelitian yang menggunakan metode *Weighted Product* yang dijadikan referensi untuk penelitian ini antara lain “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Buah Rambutan Dengan Kualitas Terbaik Menggunakan Metode *Weighted Product* (Wp),” (Y. Zai, M. Mesran, and E.

Buulolo, 2017), Serta penelitian yang berjudul “Sistem Pemilihan Laptop Terbaik Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (Wp),” (S. Susliansyah, R. R. Aria, and S. Susilowati, 2019), Serta penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Weighted Product Untuk Pemilihan Lokasi Lahan Baru Pemakaman Muslim Dengan Visualisasi Google Maps,” (H. R. Hatta, M. Rizaldi, and D. M. Khairina, 2016), Serta penelitian yang berjudul “Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Weighted Product (Studi Kasus: Sma Muhammadiyah Kecamatan Katingan Tengah),” (W. Widiatry, N. N. K. Sari, and A. Ananingtyas, 2018).

II. METODE PENELITIAN

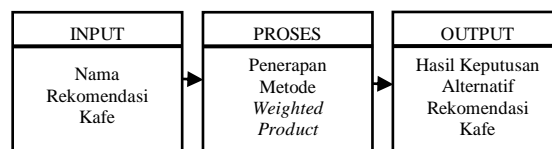
A. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur: Penulis melakukan pencarian literatur dengan mencari rujukan, teks, buku, jurnal dan publikasi ilmiah tentang Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sebagai bahan penelitian kepustakaan untuk mendukung dalam penelitian [7].
2. Observasi Lapangan: Penulis melaksanakan observasi lapangan guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan berupa data alternatif dan data kriteria pada kafe kota metro.

3. Wawancara: Penulis melakukan wawancara *Online* kepada mahasiswa yang kuliah di sekitar kota metro dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

B. Tahap Analisis

Penulis meneliti dan mengumpulkan data kafe, lokasi kafe dan kisaran harga kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif, langkah pertama adalah proses input rekomendasi kafe berupa data kriteria dan informasi alamat kafe sesuai dengan data observasi lapangan, langkah kedua adalah proses penerapan metode *Weighted Product* supaya mendapatkan hasil alternatif untuk nama kafe terbaik [8]. Tahap tahap dalam analisis dapat dilihat pada Gambar 1.

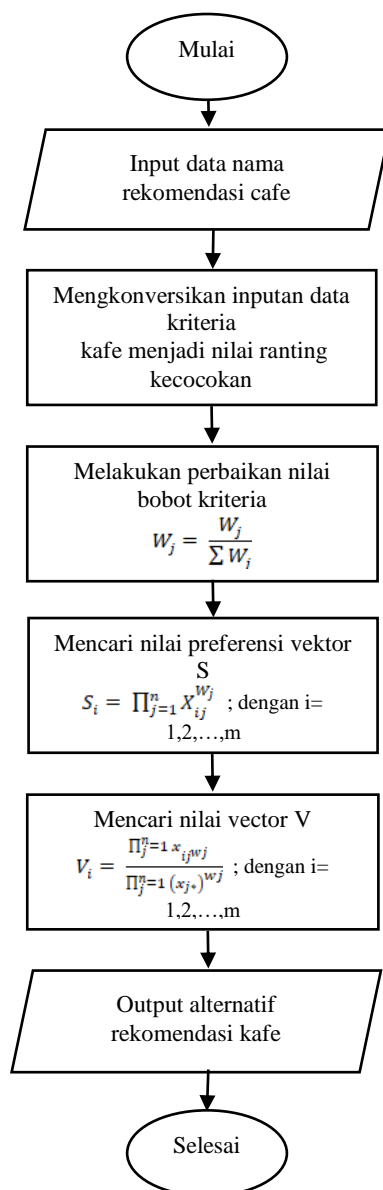


Gambar 1. Tahap Analisis

C. Pemodelan Metode *Weighted Product*

Pemodelan metode *Weighted Product* ditunjukkan pada gambar 2. Pada tahap pertama, informasi rekomendasi kafe dimasukkan dalam bentuk kriteria, kemudian kriteria tersebut diubah menjadi data nilai evaluasi kesesuaian ketika diperoleh nilai evaluasi kecocokan, kemudian dihitung metode *Weighted Product* [9]. Selanjutnya tentukan bobot

nilai kriteria, kemudian cari nilai setting dari masing-masing pilihan untuk mendapatkan nilai vektor S, kemudian cari nilai vektor V. Proses terakhir adalah memilih pilihan yang berisi perhitungan tersebut. hasil dengan nilai tertinggi. pemodelan metode *Weighted Product* terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemodelan Metode *Weighted Product*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemodelan Sistem

Implementasi metode *Weighted Product* pada pemilihan rekomendasi kafe melibatkan lima langkah proses untuk mendapatkan rekomendasi kafe terbaik [10]. Pada langkah pertama, penulis mengisi informasi rekomendasi kafe berupa tiga kriteria yaitu fasilitas, lokasi, kategori harga dan informasi lainnya. Kemudian informasi kriteria kafe berupa fasilitas, lokasi, rentan harga diubah menjadi informasi nilai ranting kecocokan [11].

Langkah kedua adalah perbaikan bobot, perbaikan bobot dilakukan dengan menjumlahkan keseluruhan data nilai bobot fasilitas, lokasi dan rentan harga demi mendapatkan hasil jumlah bobot.

Langkah ketiga adalah mencari nilai vektor S, untuk menghasilkan nilai vektor S dikalikan dengan masing-masing alternatif dan dipangkatkan menjadi hasil nilai perbaikan bobot kriteria [12].

Langkah keempat adalah mencari nilai vektor V yaitu dengan menjumlahkan nilai akhir dari setiap vektor preferensi S untuk mendapatkan penjumlahan, diperoleh nilai vektor V setelah mendapatkan penjumlahan berikutnya. Untuk mendapatkan nilai vektor V dari setiap alternatif, dilanjutkan dengan membagi

preferensi setiap alternatif hasil vektor S dengan hasil penjumlahan vektor S.

Langkah kelima adalah perankingan dengan mencari nilai vektor V tertinggi dari setiap alternatif kafe, diolah dengan metode *Weighted Product* supaya mendapatkan alternatif pilihan rekomendasi kafe [13].

Informasi mengenai nama kafe yang direkomendasikan di Kota Metro terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Rekomendasi Kafe di Kota Metro

No.	Nama Rekomendasi Kafe
1.	Lacosta Metro
2.	Bejo's Milk
3.	Kopi Susu Baper Metro
4.	The Vintage
5.	Kopi Janji Jiwa & Jiwa Toast Metro
6.	Kopi Ketje Metro
7.	Planet Café
8.	New Warkop Nanggroe
9.	Banyu Burgerbar
10.	Kopi Alam

D. Analisis Data Rekomendasi kafe

Data nilai kriteria dan bobot kriteria untuk merekomendasikan kafe diperoleh melalui wawancara *Online* dengan mahasiswa yang tinggal di sekitar kota metro.

1. Fasilitas : semakin lengkap fasilitas yang tersedia pada kafe tersebut adalah yang terbaik. Daftar penilaian kafe berdasarkan fasilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Penilaian Kafe Berdasarkan Fasilitas

Fasilitas	Nilai Bobot
kawasan merokok, kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik setiap meja, live music di waktu tertentu.	5
kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik hampir tiap meja, Live Music di waktu tertentu.	4
kawasan merokok, buka selama 12 jam, jumlah meja kafe dibawah 12 meja, suasana kekinian, Wifi.	3
kawasan merokok, buka selama 10 jam, lokasi yang luas, Wifi.	2
Outdoor, buka 6 jam, kawasan merokok.	1

2. Lokasi : kafe yang berlokasi dekat dengan area mahasiswa adalah yang terbaik. Daftar penilaian kafe berdasarkan lokasi terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Penilaian Kafe Berdasarkan Lokasi

Lokasi	Nilai Bobot
Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	5
Jalan Utama, Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa	4
Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa	3
Dekat Kota	2
Dekat Jalan Utama	1

3. Rentan Harga : kafe yang memiliki rentan harga murah atau ramah di

dompet adalah yang terbaik. Daftar penilaian kafe berdasarkan rentan harga dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Penilaian kafe Berdasarkan Rentan Harga

Rentan Harga	Nilai Bobot
Rp. 7.000 – Rp. 35.000	5
Rp. 10.000 – Rp. 40.000	4
Rp. 10.000 – Rp. 50.000	3
Rp. 20.000 – Rp. 50.000	2
Rp. 20.000 – Rp. 100.000	1

Bobot kriteria diberikan berdasarkan tingkat kepentingannya yang berkisar antara 3 hingga 5, dengan prioritas 1 yang terbaik. Prioritas 1 diberi bobot 5, prioritas 2 diberi bobot 4, dan prioritas 3 diberi bobot 3. Data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Bobot Kriteria

Nama Kriteria	Bobot
Fasilitas	5
Lokasi	4
Rentan Harga	3

E. Implementasi metode Weighted Product

Langkah-langkah penerapan metode *Weighted Product* dalam memilih rekomendasi alternatif terbaik dari sebuah kafe yaitu:

1. Menentukan kriteria yang akan digunakan dalam menentukan alternatif.
2. Menentukan bobot setiap kriteria sesuai dengan prioritas yang diberikan.

3. Mengubah input data rekomendasi kafe menjadi nilai rating kecocokan.
4. Menyesuaikan bobot pada masing-masing kriteria dengan menjumlahkan bobot pada semua kriteria, kemudian membagi bobot awal masing-masing kondisi dengan jumlah bobot kriteria.
5. Menghitung nilai S-vector alternatif untuk data rekomendasi kafe dengan mengalikan nilai rating kecocokan dengan bobot kriteria yang telah disesuaikan.

Untuk mendapatkan hasil akhir, yaitu menghitung nilai S-vector setiap alternatif dengan mengalikan nilai kriteria terhadap bobot yang diberikan. Setelah itu, menjumlahkan semua nilai S-vector tersebut untuk mendapatkan hasil akhir perankingan alternatif [14].

Contoh kasus, sepuluh rekomendasi kafe dikota metro yaitu Lacosta Metro, Bejo’s Milk, Kopi Susu Baper Metro, The Vintage Kopi Janji Jiwa & Jiwa Toast Metro, Kopi Ketje Metro, Planet Cafe, New Warkop anggroe, Banyu Burgerbar, Kopi Alam Data dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Rekomendasi Kafe Terbaik

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
Lacosta	kawasan	Dekat	Rp.

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
Metro	merokok, kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik setiap meja, live music di waktu tertentu.	Kota	20.000 – Rp. 100.000
Bejo's Milk	kawasan merokok, buka selama 12 jam, jumlah meja kafe dibawah 12 meja, suasana kekinian, Wifi.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 10.000 – Rp. 50.000
Kopi Susu Baper Metro	kawasan merokok, buka selama 12 jam, jumlah meja kafe dibawah 12 meja, suasana kekinian, Wifi.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 10.000 – Rp. 40.000
The Vintage	kawasan merokok, buka selama 12 jam, jumlah	Dekat Jalan Utama	Rp. 20.000 – Rp. 50.000

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
	meja kafe dibawah 12 meja, suasana kekinian, Wifi.		
Kopi Janji Jiwa & Jiwa Toast Metro	kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik hampir tiap meja, Live Music di waktu tertentu.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 20.000 – Rp. 100.000
Kopi Ketje Metro	kawasan merokok, buka selama 12 jam, jumlah meja kafe dibawah 12 meja, suasana kekinian, Wifi.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 10.000 – Rp. 40.000
Planet Cafe	kawasan merokok, kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik setiap	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 7.000 – Rp. 35.000

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
	meja, live music di waktu tertentu.		
New Warkop Nanggroe	kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik hampir tiap meja, Live Music di waktu tertentu.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa, Jalan Utama, Perumahan	Rp. 7.000 – Rp. 35.000
Banyu Burgerbar	kawasan merokok, kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal listrik setiap meja, live music di waktu tertentu.	Lokasi yang terletak tidak jauh dari tempat tinggal mahasiswa	Rp. 7.000 – Rp. 35.000
Kopi Alam	kawasan merokok, kawasan bebas rokok, buka selama 12 jam, suasana kekinian, Wifi, Terminal	Dekat Kota	Rp. 20.000 – Rp. 50.000

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
	listrik setiap meja, live music di waktu tertentu.		

Langkah pertama adalah membuat tabel keberhasilan rekomendasi kafe alternatif terbaik dengan mengubah data masukan rekomendasi kafe terbaik menjadi nilai rating kecocokan. Tabel matriks keputusan rekomendasi kafe alternatif dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rating Kecocokan Untuk Alternatif

Rekomendasi kafe	Fasilitas	Lokasi	Rentan Harga
Lacosta Metro	5	2	1
Bejo’s Milk	3	5	3
Kopi Susu Baper Metro	3	5	4
The Vintage	3	1	2
Kopi Janji Jiwa & Jiwa Toast Metro	4	5	1
Kopi Ketje Metro	3	5	4
Planet Cafe	5	4	5
New Warkop Nanggroe	4	4	5
Banyu Burgerbar	5	3	5
Kopi Alam	5	2	2

Langkah kedua adalah memperbaiki bobot masing-masing kriteria, uraiannya disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbaikan Bobot Kriteria

Nama Kriteria	Bobot
Fasilitas	5/12=0,42

Lokasi	4/12=0,33
Rentan Harga	3/12=-0,25

Langkah ketiga yaitu menentukan nilai vektor S. Penentuan nilai vector S disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Penentuan nilai vektor

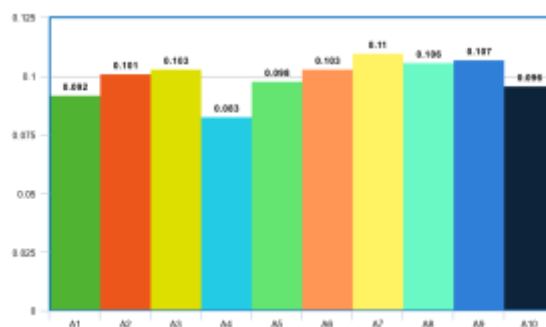
S	C1	C2	C3	TOTAL
S1	1,955	1,260	1	4,215
S2	1,581	1,710	1,316	4,607
S3	1,581	1,710	1,414	4,705
S4	1,581	1,000	1,189	3,770
S5	1,782	1,710	1	4,492
S6	1,581	1,710	1,414	4,705
S7	1,955	1,587	1,495	5,038
S8	1,782	1,587	1,495	4,865
S9	1,955	1,442	1,495	4,893
S10	1,955	1,260	1,189	4,405
TOTAL				45,693

Langkah keempat adalah melakukan perankingan, dari hasil penjumlahan pada perkalian nilai vektor S dikalikan dengan masing-masing alternatif normalisasi matrix nilai vektor S [15]. Tabel hasil perhitungan vector V dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Vektor V

A	V	Bobot V
A1	V1	0,092
A2	V2	0,101
A3	V3	0,103
A4	V4	0,083
A5	V5	0,098
A6	V6	0,103
A7	V7	0,110
A8	V8	0,106
A9	V9	0,107
A10	V10	0,096

Berdasarkan Hasil perhitungan vektor V pada tabel 10, Lacosta Metro mendapatkan nilai $v = 0,092$, Bejo’s Milk $v = 0,101$, Kopi Susu Baper Metro mendapatkan nilai $v = 0,103$, The Vintage mendapatkan nilai $v = 0,083$, Kopi Janji Jiwa & Jiwa Toast Metro mendapatkan nilai $v = 0,098$, Kopi Ketje Metro mendapatkan nilai $v = 0,103$, Planet Cafe mendapatkan nilai $v = 0,110$, New Warkop anggroe mendapatkan nilai $v = 0,106$, Banyu Burgerbar mendapatkan nilai $v = 0,107$, dan Kopi Alam mendapatkan nilai $v = 0,096$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk alternatif rekomendasi kafe adalah Planet Cafe dengan nilai $V = 0,110$. Hasil perankingan dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perankingan

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode WP ini dapat menghasilkan rekomendasi kafe terbaik di Kota Metro sehingga dapat membantu para mahasiswa yang berasal dari luar kota

metro dalam proses penentuan rekomendasi kafe di Kota Metro. Metode *Weighted Product* yang digunakan dalam menentukan rekomendasi kafe lebih praktis karena pada proses perhitungannya lebih sederhana.

Metode *Weighted Product* dapat membantu dalam membuat keputusan yang bijaksana. Kita dapat dengan mudah membandingkan nilai total dari setiap alternatif dan menentukan alternatif mana yang memiliki nilai total tertinggi, sehingga menghasilkan *output* perankingan Planet Cafe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Gumulya and I. S. Helmi, "Kajian budaya minum kopi indonesia," *J. Dimens. Seni Rupa dan Desain*, vol. 13, no. 2, pp. 153–172, 2017.
- [2] D. Novianti, I. F. Astuti, and D. M. Khairina, "Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Web Untuk Pemilihan Café Menggunakan Metode Smart (Simple Multi-Attribute Rating Technique)(Studi Kasus: Kota Samarinda)," in *Prosiding Seminar Sains dan Teknologi FMIPA Unmul*, 2016, vol. 1, no. 3, pp. 461–465.
- [3] W. Priatna, "Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Lokasi Dalam Perluasan Usaha Kafe menggunakan Analytical Hierarchy Process," *J. RESTI (Rekayasa Sist. Dan Teknol. Informasi)*, vol. 3, no. 3, pp. 511–517, 2019.
- [4] M. N. H. Alvianto and S. Saifullah, "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Cafe di Yogyakarta dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting (SAW)," *J. Innov. Inf. Technol. Appl.*, vol. 2, no. 1, pp. 47–55, 2020.
- [5] D. N. Utama, *Sistem Penunjang Keputusan: Filosofi Teori dan Implementasi*. Garudhawaca, 2017.
- [6] S. Susliansyah, R. R. Aria, and S. Susilowati, "Sistem Pemilihan Laptop Terbaik Dengan Menggunakan Metode Weighted Product (Wp)," *Techno Nusa Mandiri J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 16, no. 1, pp. 15–20, 2019.
- [7] H. R. Hatta, M. Rizaldi, and D. M. Khairina, "Penerapan Metode Weighted Product Untuk Pemilihan Lokasi Lahan Baru Pemakaman Muslim Dengan Visualisasi Google Maps," *J. Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 85–94, 2016.
- [8] W. Widiatry, N. N. K. Sari, and A. Ananingtyas, "Sistem Penunjang

- Keputusan Pemilihan Siswa Berprestasi Menggunakan Metode Weighted Product (Studi Kasus: Sma Muhammadiyah Kecamatan Katingan Tengah),” *J. Teknol. Inf. J. Keilmuan dan Apl. Bid. Tek. Inform.*, vol. 12, no. 2, pp. 80–86, 2018.
- [9] I. Hariyanti and W. Wiguna, “Perbandingan Metode Weighted Product dengan Simple Additive Weighting untuk Evaluasi Kinerja Kasir,” *J. Responsif Ris. Sains dan Inform.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–45, 2019.
- [10] A. Adam, A. Fuad, H. K. Siradjuddin, and S. N. Kapita, “SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN DOSEN BERPRESTASI DI UNIVERSITAS KHAIRUN TERNATE MENGGUNAKAN METODE MULTI-ATTRIBUTE UTILITY THEORY,” *JIKO (Jurnal Inform. dan Komputer)*, vol. 3, no. 3, pp. 166–172, 2020.
- [11] Y. Zai, M. Mesran, and E. Buulolo, “Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Buah Rambutan Dengan Kualitas Terbaik Menggunakan Metode Weighted Product (Wp),” *J. MEDIA Inform. BUDIDARMA*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [12] S. Muharni, S. Andriyanto, and D. Naista, “IMPLEMENTASI DEMPSTER SHAFER UNTUK MENDIAGNOSA GANGGUAN KEHAMILAN PADA IBU,” *J. Inform.*, vol. 21, no. 2, pp. 146–160, 2021.
- [13] A. Yusnita and R. Handini, “Sistem Pendukung Keputusan Menentukan Lokasi Umah Makan Yang Strategis Menggunakan Metode Naive Bayes,” *Semantik*, vol. 2, no. 1, 2012.
- [14] S. Solikhun, “Perbandingan metode Weighted Product dan weighted sum model dalam pemilihan perguruan swasta terbaik jurusan komputer,” *Klik-Kumpulan J. Ilmu Komput.*, vol. 4, no. 1, pp. 70–87, 2017.
- [15] E. Suryeni, Y. H. Agustin, and Y. Nurfitriya, “Sistem pendukung keputusan kelayakan penerimaan bantuan beras miskin dengan metode Weighted Product di kelurahan karikil kecamatan mangkubumi kota tasikmalaya,” 2015.